

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 941 - 959

FAKTOR-FAKTOR TINGKAT KELULUSAN UJI SERTIFIKASI KEAHLIAN AKUNTANSI DASAR

Nur Azmi Kolbi, Aniek Wijayanti, Andy Setiawan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
nur.azmi@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui mengenai pengaruh antara motivasi dan metode pembelajaran dengan tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi (USKAD). Pada penelitian ini motivasi diukur dengan variabel yaitu, motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi belajar. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Akuntansi S1 UPNVJ pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu pada mahasiswa yang telah mengikuti USKAD dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah dengan menggunakan SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kelulusan USKAD. Metode pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kelulusan USKAD.

Kata Kunci: Motivasi, metode pembelajaran, kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar

Abstrak

The research was conducted aimed to determine the effect of motivation and learning methods on the graduation level of the Basic Accounting Skills Certification Test (USKAD). In this study motivation is measured by variables of, achievement motivation, career motivation, quality motivation and learning motivation. The population in this study is UPNVJ S1 Accounting students with sampling using a purposive sampling method, in students who have participated in USKAD with 80 respondents. Data were collected using a questionnaire and processed using SPSS 25. The results of this study indicate that achievement motivation, career motivation, quality motivation and learning motivation do not have a significant effect on USKAD graduation rates. The learning method significantly influences the level of USKAD graduation.

Keywords: motivation, learning motivation, graduation level of the Basic Accounting Skills Certification Test (USKAD)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dengan negara lainnya yang tergabung di ASEAN, membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini membawa konsekuensi bagi Indonesia untuk dapat menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki standar Internasional agar dapat bekerja dan bersaing dengan tenaga kerja asing.

Sejak diberlakukannya MEA di Indonesia pada 2016, seorang akuntan Indonesia dapat bekerja di negara ASEAN dengan bebas, begitu pula seorang akuntan dari Warga Negara Asing (WNA) yang tergabung dalam MEA juga dapat bekerja dengan bebas di Indonesia. Agar dapat bersaing seorang akuntan harus memiliki kemampuan yang kompeten, namun juga agar dapat menjadi seorang akuntan yang kompeten, diperlukannya syarat-syarat selain pendidikan formal pada universitas dan juga pendidikan non formal yaitu dengan pelatihan, pendidikan lanjutan ataupun sertifikasi (Hariyani, 2013).

Guna mempersiapkan lulusan sarjana menghadapi MEA, di beberapa perguruan tinggi telah mempersiapkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan melakukan kerjasama dengan Lembaga Professional lain seperti Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Microsoft, Zahir, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan (LPP). Lembaga ini dibentuk sebagai upaya perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan sarjana yang kompeten di bidangnya.

Menurut “Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)” Sertifikasi Kompetensi Kerja merupakan suatu pengakuan kepada tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta perilaku kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah diaturkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi menentukan bahwa tenaga kerja (pemilik setifikasi) tersebut terjamin akan kredibilitasnya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat beberapa uji sertifikasi kompetensi di bidang akuntansi antara lain, Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD), sertifikasi perpajakan, sertifikasi software akuntansi, teknisi akuntansi, Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan (USAAP), Ujian kualifikasi Association of Chartered Certified Accountant (ACCA) dan lain sebagainya.

Berdasarkan data IAI (2016), tingkat kelulusan mahasiswa dalam ujian sertifikasi kompetensi akuntansi dasar masih dibawah 10 persen. Terdapat beberapa alasan mengapa tingkat kelulusan pada uji sertifikasi kompetensi sarjana Indonesia rendah dibandingkan dengan pekerja asing yaitu selain rendahnya penguasaan terhadap mesin berbasis teknologi canggih, juga dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai sertifikasi kompetensi ataupun kurangnya motivasi pada mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti uji kompetensi tersebut. Seharusnya mahasiswa dapat memahami bahwasannya dalam dunia kerja yang sudah memasuki MEA menuntut karyawan untuk memiliki keahlian khusus di bidangnya (Suherman, 2010).

Beberapa perguruan tinggi negeri memfasilitasi uji sertifikasi kompetensi untuk mahasiswanya, antara lain adalah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang memfasilitasi berbagai uji sertifikasi kompetensi seperti Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi (USKAD), Brevet A&B, zahir, Uji Teknisi Akuntansi. Tabel 1 berikut ini menunjukkan data kelulusan mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi.

Tabel 1 Peserta Sertifikasi Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi

Sertifikasi	Jumlah peserta	Peserta yang lulus	Persentase kelulusan
USKAD	285	88	30,8%
Zahir	602	602	100%
Teknisi Akuntansi	381	217	57,0%

Brevet A&B	281	261	68,5%
------------	-----	-----	-------

Sumber : Program Studi SI Akuntansi, FEB, UPNVJ

Berdasarkan pada tabel diatas sertifikasi yang tingkat kelulusannya masih rendah adalah USKAD. Oleh karena itu peneliti mengambil USKAD yang dimana tingkat kelulusannya masih terbilang rendah. USKAD bertujuan agar mahasiswa dapat menerangkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta dapat mengidentifikasi transaksi pada laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor tingkat kelulusan uji sertifikasi keahlian akuntansi dasar (USKAD) dengan menggunakan variabel motivasi dan metode pembelajaran sebagai variabel independennya.

Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh motivasi dan metode pembelajaran terhadap tingkat kelulusan uji sertifikasi keahlian akuntansi dasar

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperbanyak literasi mengenai pengaruh motivasi dan studi kasus terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Jurusan Akuntansi, FEB, UPNVJ dalam menyusun perencanaan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Akuntansi Dasar, sehingga jumlah kelulusan mahasiswa dalam USKAD dapat meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut Ivancevich, John, Robert (2007) teori atribusi merupakan suatu proses dimana individu berusaha menjelaskan alasan dari suatu peristiwa. Guna menyeimbangkan perilaku agar merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan lingkungan serta mencocokkan dengan lingkungan sekitar. Penentuan faktor internal dan eksternal di pengaruhi oleh tiga hal yaitu: 1) Konsensus – tindakan dimana seorang individu menunjukkan perilaku dalam menghadapi situasi dan merespon yang sama seperti penanggap, 2) Konsistensi – merupakan tindakan dimana seorang individu menunjukkan perilaku yang sama, 3) Keunikan atau kekhususan – merupakan tindakan dimana seorang individu berperilaku yang sama pada waktu yang berbeda atau hanya pada situasi ini saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Putra dan Trisna (2019) yang meneliti hubungan faktor-faktor motivasi dan minat yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti Brevet Pajak faktor internal diwakili oleh pengetahuan perpajakan, motivasi kualitas, motivasi karir sedangkan faktor eksternal diwakili oleh motivasi ekonomi. Pada penelitian Rahmawati dan Erwanto (2017) menemukan hasil bahwa pembelajaran menggunakan stadi kasus mempermudah mahasiswa memahami materi metode pembelajaran studi kasus ini dapat dikelompokan sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai faktor internal adalah motivasi penguatan pada prestasi, dan kualitas, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah motivasi karir, motivasi belajar dan metode pembelajaran studi kasus.

Teori Motivasi

1) Teori Motivasi Maslow

Teori motivasi diungkapkan oleh Maslow (1940), dikenal juga sebagai hierarki lima kebutuhan. Hierarki didasarkan pada tingkatan kepuasan seseorang, jika sudah mencapai satu tingkatan tersebut, maka seseorang akan terus ingin mencapai tingkatan yang lebih tinggi lagi (Uno, 2014 hlm 40 dalam Pratiwi, 2017). Lima kebutuhan yang diungkapkan Maslow adalah sebagai berikut: 1. Kebutuhan Fisiologi, 2. Kebutuhan Rasa Aman, 3. Kebutuhan Rasa Sosial, 4. Kebutuhan Penghargaan, 5. Kebutuhan Aktualitas Diri.

2) Teori Motivasi Mc Clelland

Menurut Mc Clelland (1953), motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Motivasi Prestasi (*Achievement Motivation*), 2. Motivasi Kekuasaan (*Power Motivation*), 3. Motivasi Afiliasi (*Affiliation Motivation*)

Uji Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar

Menurut IAI “Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD) merupakan ujian dalam mengukur kemampuan peserta dalam hal: memahami dan menjelaskan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), mengidentifikasi transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi dan menganalisa laporan keuangan”.

Motivasi Prestasi

Motivasi prestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi lagi dibanding sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015) yang menyatakan motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa mengikuti Certified Public Accountant (CPA). Pratiwi (2017) menyatakan motivasi prestasi terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi Chartered Accountant (CA), seseorang yang memiliki sertifikat CA di anggap masyarakat luas sebagai sebuah prestasi.

Dapat disimpulkan motivasi prestasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti uji sertifikasi, dengan adanya minat mahasiswa mengikuti uji sertifikasi dapat meningkatkan tingkat kelulusan dalam uji sertifikasi. Oleh karena itu motivasi prestasi dapat menjadi salah satu faktor tingkat kelulusan pada uji sertifikasi keahlian akuntansi dasar, karena jika seorang mahasiswa lulus dalam uji sertifikasi dapat dikatakan sebagai prestasi dalam dirinya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₁: Motivasi Prestasi berpengaruh positif terhadap Kelulusan USKAD

Motivasi Karir

Motivasi karir adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai karir yang diinginkannya dan mengembangkannya ke arah lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Indriani (2014) mendapatkan hasil motivasi karir tidak berpengaruh signifikan, karena mahasiswa beranggapan bahwa karir tidak hanya didapat dengan mengikuti uji sertifikasi banyak hal lain yang dapat membantu perkembangan karir.

Penelitian Indirani didukung oleh penelitian Pratiwi (2017) bahwa tidak adanya

pengaruh signifikan antara motivasi karir terhadap minat mahasiswai iakuntansi mendapatkan sertifikasi Chartered Accountant (CA), dikarenakan bahwa rata-rata mahasiswa belum terlalu mengetahui dengan baik dunia kerja dan karir secara nyata dan beranggapan bahwa dapat berkarir bukan hanya dunia akuntansi saja. Berbeda pada penelitian yang dilakukan Kusuma (2011) mengemukakan bahwa adanya pengaruh pengembangan karir pada minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dalam penelitiannya mengindikasikan yaitu pada mahasiswa yang mengikuti PPAk menginginkan berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₂: Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap Kelulusan USKAD

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginan mencapai kualitas atau keinginan menunjukkan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan dengan melaksanakan sebaik-baiknya. Dalam penelitian Benny (2006) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi kualitas, serta pada penelitian Indrawati (2009) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada seseorang yang memiliki motivasi kualitas hal ini dikarenakan dengan mengikuti sertifikasi seseorang merasa bahwa akan lebih berkualitas. dan kedua penelitian didukung oleh (Indriani, 2014).

Oleh karena itu kesimpulan pada penjelasan diatas bahwa jika seseorang memiliki motivasi kualitas dalam dirinya maka minat dalam mengikuti uji sertifikasi akan meningkat. Seseorang beranggapan bahwa jika mereka mengikuti uji serifikasi dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya Sehingga orang tersebut akan terus berusaha dengan demikian diduga tingkat kelulusan juga akan dapat meningkat. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap Kelulusan USKAD

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar agar terciptanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Puspito (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan, karena tergantung seseorang bagaimana cara termotivasi dalam suatu pelajaran serta pemahaman dalam sebuah pelajaran. Astarsari (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai seorang akuntan, karena masih kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar, setiap mahasiswa memiliki kendala yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran dan juga memiliki solusi masing-masing dalam menghadapi kendala, sehingga berbeda pula motivasi mereka.

Penelitian yang dilakukan Yusuf (2009) mengemukakan bahwa motivasi belajar terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar yang artinya dengan peningkatan motivasi belajar akan mampu mempengaruhi hasil belajar penelitian, tersebut didukung oleh Safaat (2016), oleh karena itu jika semakin tinggi motivasi belajar dalam diri seseorang maka hasil yang didapatkan akan semakin baik begitu pula dengan kelulusan pada uji sertifikasi karena jika semakin termotivasi seseorang dalam belajar maka diduga tingkat kelulusan juga akan dapat meningkat. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kelulusan USKAD

Metode Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran studikusus serta metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum FEB prodi Akuntansi S1 yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi USKAD yang telah ditetapkan oleh IAI yaitu, 1) Pengantar Akuntansi Dasar 1. 2) Pengantar Akuntansi Dasar 2. 3) Akuntansi Keuangan 1. 4) Akuntansi Keuangan 2. 5) Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. 6) Akuntansi Keuangan Lanjutan 2.

Menggunakan studi kasus pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah masalah atau studi kasus yang diberikan. Weil (2004) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan studi kasus memudahkan masiswa dalam memahami kasus yang ada dan dapat mengembangkannya. Karena pada proses pembelajaran menggunakan kasus yang nyata pada dunia kerja oleh karena itu memudahkan mahasiswa untuk memahaminya.

Penelitian yang dilakukan Weil, (2004) didukung oleh Rahmawati (2017) yang mengemukakan hasil surveinya yang ia lakukan kepada mahasiswa yang mengikuti matakuliah perpajakan bahwa 100 persen mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mahasiswa untuk belajar perpajakan, karena pembelajaran berbasis kasus menstimulasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Listiad dan Imelda (2010) metode pembelajaran secara langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang berguna agar dapat menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang tersusun dengan baik agar dapat diberikan pengajaran secara berpola dan bertahap

Pada penelitian yang dilakukan oleh Listiad dan Imelda, (2010) menemukan hasil bahwa pada metode pembelajaran langsung cukup efektif ini terbukti bahwa 75% siswa dapat menuntaskan kompetensi akuntansi sesuai capaian yang diharapkan sekolah. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Iman, (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran secara langsung dengan ceramah kurang efektif dalam kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan studi kasus serta pembelajaran secara langsung mempermudah mahasiswa dalam memahami dan memecahkan suatu masalah yang diberikan, jika semakin mudah mahasiswa dalam memahami sebuah kasus maka akan semakin mudah pula mahasiswa dalam mengisinya dengan demikian diduga tingkat kelulusan juga akan dapat meningkat pada uji sertifikasi. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Metode Pembelajaran berpengaruh positif terhadap Kelulusan USKAD

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variable Dependen yang dipakai pada penelitian ini merupakan kelulusan USKAD di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPNVJ mengenai kelulusan pada mahasiswa S1 Akuntansi masih dibawah lima puluh persen yang artinya masih belum mencapai setengah dari mahasiswa yang mengikuti ujian. Penelitian ini memakai tingkat kelulusan pada USKAD yang diukur dengan menggunakan dummy yaitu lulus = 1 dan yang tidak lulus = 0.

b. Variabel Independen (X)

1. Motivasi Prestasi

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang memuaskan dari usaha pembelajaran untuk memotivasi seseorang mencapai cita-cita. Motivasi

prestasi menunjukkan kemampuan seseorang di bidangnya (Pratiwi, 2017). Motivasi prestasi juga dijelaskan dalam teori Mc Clelland (1953), bahwa orang yang berprestasi memiliki kekuatan dalam dirinya.

Motivasi prestasi diukur dengan memakai item yang digunakan oleh Pratiwi (2017). dengan indikatornya berjumlah 3 pertanyaan. Penelitian ini memakai skala likert dengan skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, b. Setuju (S) dengan skor 3, c. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Indikator yang digunakan bersumber dari Pratiwi, 2017 yaitu: berprestasi lebih baik dari yang lain, dapat menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik, serta mampu meningkatkan prestige dimasyarakat.

2. Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan kekuatan atau keinginan yang berasal dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam pencapaian karir yang di inginkannya, kemudian mengembangkan potensi agar lebih baik dari sebelumnya (Ulfah, 2019). Karir juga dapat diartikan sebagai rangkaian perjalanan kerja seseorang dalam mencapai tujuan pekerjaannya (Dyastari dan Yadnyana, 2016). Motivasi karir diukur dengan memakai item yang digunakan oleh (Widyastuti, 2004) dan Kusuma (2011) dengan indikatornya berjumlah 5 pertanyaan.

Penelitian ini memakai skala likert dengan skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, b. Setuju (S) dengan skor 3, c. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Indikator yang digunakan bersumber dari Widyastuti (2004), Solikhah (2014), dan Kusuma (2016) yaitu: Pengakuan profesionalitas, kesempatan bekerja di perusahaan bonafit, mendapatkan gaji pertama yang lebih tinggi, menikmati hidup yang lebih berkualitas, serta dapat memperluas peluang pekerjaan.

3. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas merupakan keinginan yang timbul pada diri seseorang untuk meningkatkan derajat diri mereka dengan hal yang berkualitas seperti menambah segala sesuatu pengetahuan (Angger, 2014). Motivasi kualitas diukur dengan memakai item yang digunakan Widya (2004) dengan indikatornya berjumlah 5 pertanyaan. Penelitian ini memakai skala likert dengan skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, b. Setuju (S) dengan skor 3, c. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Indikator yang digunakan bersumber dari Widyastuti (2004) yaitu: Meningkatkan Keahlian dalam pengaplikasian ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, meningkatkan kemampuan mengenai Akuntansi Dasar sesuai dengan SAK, dapat menganalisa laporan keuangan dengan baik, meningkatkan pengetahuan mengenai Akuntansi Dasar dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keinginan untuk mahasiswa agar belajar untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal (Astarsari, 2018). Hamzah (2007) dalam (Astarsari, 2018) menyatakan bahwa jika seseorang

memiliki keinginan yang tinggi pada motivasi belajar maka hasil belajar yang didapat akan tinggi pula.

Motivasi belajar diukur dengan memakai item yang digunakan (Hamzah 2007) dengan indikatornya berjumlah 6 pertanyaan. Penelitian ini memakai skala likert dengan skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, b. Setuju (S) dengan skor 3, c. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Indikator yang digunakan bersumber dari Hamzah (2007) yaitu: Senang mengerjakan tugas akuntansi dan keuangan, berusaha untuk mengerjakan apabila mengalami kesulitan, bertanya kepada dosen ataupun teman yang lebih paham, dengan berlatih membantu dalam mengerjakan USKAD, meluangkan waktu 2-3 jam untuk belajar dan mengulang materi, mengorbankan apapun demi kelancaran dalam belajar.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mendapat informasi, ide, kemampuan, nilai, cara berfikir, dan sarana untuk mahasiswa dapat mengapresiasi dirinya dan cara-cara bagaimana belajar (Weil, 2002). Menurut Menurut Accounting Education Change Commission (AECC, 1990) studi kasus merupakan pengajaran akuntansi yang inovatif.

Pembelajaran langsung: menurut Killen dalam Depdiknas (2010) mengacu pada berbagai cara pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari pengajar kepada mahasiswa secara langsung), misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas, dalam hal ini penyampaian materi disampaikan secara terstruktur dan memfokuskan pada capaian akademik.

Metode pembelajaran diukur dengan memakai item yang digunakan (Weil, 2002) dengan indikatornya berjumlah 14 pertanyaan. Penelitian ini memakai skala likert dengan skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, b. Setuju (S) dengan skor 3, c. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Indikator yang digunakan bersumber dari Weil, (2004), Wardhani, (2017) yaitu: Menggunakan studi kasus dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah, studi kasus dapat mengembangkan pemahaman dalam Akuntansi Keuangan, studi kasus dapat membangun sikap kritis, dengan studi kasus lebih menyenangkan, studi kasus lebih efektif, studi kasus lebih mudah dipahami, pembekalan yang diberikan IAI membantu persiapan USKAD, pembekalan dari IAI sangat cukup untuk memahami USKAD, soal latihan yang diberikan sangat relevan, pembelajaran di LAB membantu memahami USKAD, pengajar di LAB membantu memahami USKAD, soal latihan di LAB relevan, sebaiknya USKAD diadakan setelah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi yang berhubungan dengan USKAD.

Populasi, Sampel dan Metode

Populasi pada penelitian yaitu mahasiswa akuntansi S1 yang telah mengikuti USKAD. Adapun sampel diambil adalah mahasiswa akuntansi S1 yang telah mengikuti USKAD sebanyak 285 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu metode *sampling* dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016 hlm. 85). Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{285}{285 \cdot 0.1^2 + 1} = 74,02$$

Keterangan:

n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e^2 = batas ketelitian yang diinginkan

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 74 mahasiswa.

Jenis data yang digunakan ialah data primer, yaitu sumber data yang didapatkan atau di peroleh dari pihak pertama (Supriono, 2016). Data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan berbagai pengujian terhadap model dengan data. Pada pengumpulan data yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan teknik dalam menganalisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif lalu untuk menguji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta uji multikolonieritas dan untuk menguji model menggunakan uji keseluruhan model, uji kelakayan model serta uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji wald.

Model Regesi pada penelitian menggunakan model regresi logistik, yang dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$LUS \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 \text{PRES} + \beta_2 \text{KAR} + \beta_3 \text{KUA} + \beta_4 \text{BEL} + \beta_5 \text{MET} + e$$

Keterangan:

$LUS \left(\frac{p}{1-p} \right)$ = Kelulusan USKAD dengan variabel dummy dimana 1 = lulus 0 = tidak lulus, α = konstanta, $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi, PRES = Motivasi Prestasi, KAR = Motivasi Karir, KUA = Motivasi Kualitas, BEL = Motivasi Belajar, MET = Metode pembelajaran studi kasus

e = residual eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer serta yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi UPNVJ tahun 2015-2016 yang telah mengikuti USKAD. Kuesioner disebarkan melalui *google form* yang di sebarakan melalui grup angkatan. Dengan jumlah responden yang mengikuti USKAD sebanyak 285 orang dan yang mengisi sebanyak 80 orang, semua kuesioner yang dikembalikan dapat diolah. Dari 80 kuesioner sebanyak 20 orang merupakan angkatan 2015 dan sisanya yaitu sebanyak 60 orang merupakan angkatan 2016.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menjelaskan data dari masing-masing variabel dengan menggunakan hasil statistik deskriptif. Deskriptif statistik merupakan interpretasi variabel yang sudah lolos uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas)

Deskripsi Kelulusan Uskad

Peserta dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai 70, peneliti menyebarkan kuesioner melalui group angkatan 2015 dan 2016 dengan total yang mengikuti uskad sebanyak 285 orang, terdapat 80 orang yang mengisi kuesioner. Dari 80 kuesioner sebanyak 20 orang merupakan angkatan 2015 dari 20 orang 11 diantaranya tidak lulus uskad dan sisanya 9 lulus uskad dan sebanyak 60 orang merupakan angkatan 2016. Pada angkatan 2016 jumlah yang lulus sama dengan jumlah yang tidak lulus yaitu sebanyak 30 yang lulus dan 30 yang

tidak lulus.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Motivasi Prestasi	80	2	4	3.22	0.403
Motivasi Karir	80	1	4	3.11	0.447
Motivasi Kualitas	80	2	4	3.21	0.460
Motivasi Belajar	80	1	4	2.93	0.358
Metode Pembelajaran	80	1	4	2.86	0.221

Sumber: output SPSS 25

Dapat dilihat pada data tabel diatas menggambarkan bahwa mean pada motivasi prestasi sebesar 3.22 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 3 dan standar deviasi sebesar 0.403 dari 80 responden. Mean pada motivasi karir sebesar 3.11 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 5 dan standar deviasi sebesar 0.447 dari 80 responden. Mean pada motivasi kualitas sebesar 3.21 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 5 dan standar deviasi sebesar 0.460 dari 80 responden. Mean pada motivasi belajar sebesar 2.93 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 6 dan standar deviasi sebesar 0.358 dari 80 responden. Mean pada motivasi karir sebesar 2.86 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 5 dan standar deviasi sebesar 0.221 dari 80 responden.

Kesimpulan dari nilai mean dan standar deviasi pada penelitian ini dapat dilihat bahwa pada penelitian yang dilakukan tidak terdapat perbedaan yang cukup besar dari responden. Hal ini dikarenakan seluruh nilai mean > dari standar deviasi yang artinya menunjukkan tingkat homogenitas data yang cukup tinggi dan menunjukkan adanya rata-rata yang dapat menggambarkan data sesungguhnya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PRES	0.377	2.655
KAR	0.438	2.283
KUA	0.622	1.609
BEL	0.614	1.629
MET	0.658	1.520

Sumber: output SPSS 25

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan pada setiap variabel nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 yang artinya tidak terlihat adanya gejala multikolonieritas pada variabel, sehingga dapat digunakan sebagai penilaian pada instrument penelitian selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Tabel 4. Hasil -2 Log Likelihood Block Number = 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	110.854	0.50

2	110.854	0.50
---	---------	------

Sumber: output SPSS 25

Tabel 5. Hasil -2 Log Likelihood Block Number = 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	97.315	-9.675	0.238	0.174	-0.197	0.087	0.155
	2	96.920	-11.557	0.272	0.210	-0.248	0.116	0.087
	3	96.917	-11.704	0.275	0.214	-0.252	0.118	0.189
	4	96.917	-11.705	0.275	0.214	-0.252	0.118	0.189

sumber: output SPSS 25

Tabel 6. Hasil -2 Log Likelihood Block Number = 0

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood Block Number = 0	110.854
-2 Log Likelihood Block Number = 1	96.917

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji keseluruhan model pada data diatas menggambarkan bahwa nilai -2Log Likelihood block number = 0 > nilai -2Log likelihood block number = 1 dimana nilai -2Log Likelihood block number = 0 sebesar 110.854 dan nilai -2Log Likelihood block number = 1 sebesar 96.917, terdapat penurunan nilai sebesar 13.937 yang artinya bahwa dengan adanya tambahan pada variabel independent ke dalam model mampu memperbaiki keseluruhan model fit serta menunjukkan model regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 7. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.842	8	0.211

Sumber: output SPSS 25

Hasil pada data diatas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 10.842 dengan probabilitas signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.211. dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.917	0.160	0.213

Sumber: output SPSS 25

Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.213. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu tingkat kelulusan uskad dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi belajar dan metode pembelajaran sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Tabel 9. Hasil Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PRES	0.275	0.274	1.009	1	0.315	1.316
	KAR	0.214	0.154	1.923	1	0.166	1.238
	KUA	-0.252	0.152	2.742	1	0.098	0.777
	BEL	0.118	0.140	0.714	1	0.398	1.125
	MET	0.189	0.095	3.963	1	0.047	1.209
	Constant	-11.705	4.282	7.471	1	0.006	0.000

Sumber: output SPSS 25

Hasil pada pengujian wald dapat terlihat pada tabel diatas variabel motivasi prestasi menunjukkan nilai pada koefisien regresi positif sebesar 0.275 dan dengan nilai statistik waldnya sebesar 1.009, serta dapat dilihat dengan nilai pada tabel chi-square untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 diperoleh sebesar 3.841. yang artinya bahwa nilai wald hitung memiliki nilai lebih kecil dari chi-square yaitu sebesar $1.009 < 3.841$ dan pada nilai signifikan sebesar $0.315 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kelulusan uskad.

Variabel motivasi karir menunjukkan nilai pada koefisien regresi positif sebesar 0.214 dan dengan nilai statistik waldnya sebesar 1.923, serta dapat dilihat dengan nilai tabel chi-square untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 diperoleh sebesar 3.841. yang artinya bahwa nilai wald hitung memiliki nilai lebih kecil dari chi-square yaitu $1.923 < 3.841$ dan pada nilai signifikan sebesar $0.166 > 0.05$ Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi karir secara parsial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kelulusan uskad.

Variabel motivasi kualitas menunjukkan nilai pada koefisien regresi negatif sebesar - 0.252 dan nilai statistik waldnya sebesar 2.742, serta dapat dilihat dengan nilai tabel chi-square untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 diperoleh sebesar 3.841. yang artinya bahwa nilai wald hitung memiliki nilai lebih kecil dari chi-square yaitu $2.742 < 3.841$ dan pada nilai signifikan sebesar $0.098 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kelulusan uskad.

Variabel motivasi belajar menunjukkan nilai pada koefisien regresi positif sebesar 0.118 dan nilai statistik waldnya sebesar 0.714, serta dapat dilihat dengan nilai tabel chi-square untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 diperoleh sebesar 3.841. yang artinya bahwa nilai wald hitung lebih kecil dari chi-square yaitu $0.714 < 3.841$ dan pada nilai signifikan sebesar $0.398 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kelulusan uskad.

Variabel metode pembelajaran menunjukkan nilai pada koefisien regresi positif sebesar 0.189 dan nilai statistik waldnya sebesar 3.963, serta dapat dilihat dengan nilai tabel chi-square untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 diperoleh sebesar 3.841. yang artinya bahwa nilai wald hitung lebih kecil dari chi-square yaitu $3.963 > 3.841$ dan pada nilai signifikan sebesar $0.047 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelulusan uskad.

Analisis Regresi Logistik

$$LUS \left(\frac{p}{1-p} \right) = -11.705 + 0.275PRES + 0.214KAR - 0.252KUA + 0.118BEL + 0.189MET + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi logistik di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -11.705 dan nilai Exp(B) sebesar 0.000 memiliki arti bahwa apabila

variabel motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi belajar, metode pembelajaran tetap atau konstan, maka log of odds atau probabilitas kemungkinan pada tingkat kelulusan uskad akan turun dengan faktor $0.000 e^{-11.705}$).

Variabel motivasi prestasi memiliki nilai koefisien B 0.275 dan Exp (B) 1.316. yang artinya tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa yang memiliki motivasi prestasi, akan naik sebanyak 0.275 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak ada motivasi prestasi dan log of odds atau probabilitas kemungkinan tingkat kelulusan uskad naik dengan faktor $1.316 e^{0.275}$).

Variabel motivasi karir memiliki nilai koefisien B 0.214 dan Exp (B) 1.238 yang artinya tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa yang memiliki motivasi karir, akan naik sebanyak 0.214 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak ada motivasi karir dan log of odds atau probabilitas kemungkinan tingkat kelulusan uskad naik dengan faktor $1.238 e^{0.214}$).

Variabel motivasi kualitas memiliki nilai koefisien B -0.252 dan Exp (B) 0.777. yang artinya tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa yang memiliki motivasi kualitas, akan turun sebanyak -0.252 dan log of odds atau probabilitas kemungkinan tingkat kelulusan uskad turun dengan faktor $0.777 e^{-0.252}$).

Variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien B 0.118 dan Exp (B) 1.125. yang artinya tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, akan naik sebanyak 0.118 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak ada motivasi belajar. dan log of odds atau probabilitas kemungkinan tingkat kelulusan uskad naik dengan faktor $1.125 e^{0.118}$).

Variabel metode pembelajaran memiliki nilai koefisien B 0.189 dan Exp (B) 1.209. yang artinya tingkat kelulusan pada mahasiswa yang memiliki metode pembelajaran, akan naik sebanyak 0.189 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak ada metode pembelajaran. dan log of odds atau probabilitas kemungkinan tingkat kelulusan uskad naik dengan faktor $1.209 e^{0.189}$).

Pengaruh Motivasi Prestasi terhadap Kelulusan USKAD

Pada hasil pengujian variabel motivasi prestasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.315 yang berarti > 0.05 . Nilai koefisien regresi positif sebesar 0.275. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB di UPNVJ.

Pada Penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikemukakan Abidin dan Ervanto (2015) yang menemukan hasil bahwa motivasi prestasi, motivasi karir, motivasi ekonomi terdapat pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Certified Publik Accountant (CPA) dan penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2017) menyatakan adanya pengaruh antara motivasi prestasi dengan minat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi Chartered Accountant (CA), seseorang yang memiliki sertifikat CA di anggap masyarakat luas sebagai sebuah prestasi.

Pada penelitian ini motivasi prestasi merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 80 orang, 60 orang merupakan angkatan 2016 yang dinyatakan lulus sebanyak 30 orang dan yang tidak lulus sebanyak 30 orang dan sisanya sebanyak 20 orang angkatan 2015 dengan yang dinyatakan lulus sebanyak 9 orang dan yang tidak lulus sebanyak 11 orang.

Pada penelitian menunjukkan hasil pada pernyataan mengenai, bahwa sertifikasi membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik pada saat bekerja nanti. Dari sebanyak 20 orang yang telah lulus pada universitas, 9 orang dinyatakan lulus dalam uskad 4 orang diantaranya menyatakan tidak setuju bahwa sertifikasi membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan bahwa menurut Gesinde

(2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi salah satunya yaitu, persepsi pribadi mengenai pribadinya dalam hal ini seseorang berpersepsi bahwa uskad bukan sebuah jaminan, mahasiswa akuntansi bisa menjadi lebih baik.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Kelulusan USKAD

Pada hasil pengujian variabel motivasi karir menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.166 yang berarti > 0.05 . Nilai koefisien regresi positif sebesar 0.214. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB di UPNVJ.

Penelitian yang telah dilakukan pada motivasi prestasi tidak sejalan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2011) menyebutkan bahwa adanya pengaruh pengembangan karir terhadap minat mahasiswa agar mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mengikuti PPAk menginginkan berkarir sebagai akuntan publik, serta penelitian Kusuma (2011) didukung oleh Abidin dan Ervanto (2015) mengemukakan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014) yang mengemukakan motivasi karir tidak adanya pengaruh signifikan, terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. dalam penelitian ini menunjukkan motivasi mahasiswa terhadap karir tinggi yaitu sebesar 3.11, tetapi pada pengujian hipotesis motivasi karir tidak adanya pengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad. Hal ini dikarenakan karir pada mahasiswa akuntansi tidak hanya berkarir dibagian akuntansi saja terdapat keinginan lain dari mahasiswa dalam berkarir yang dapat mengasikkan lebih besar dari pada seorang akuntan, sesuai dengan yang diungkapkan Indriani (2014) mahasiswa akuntansi dapat berkarir sebagai wirausaha yang tidak memerlukan sertifikasi kompetensi. Sesuai juga dalam penelitian ini mengenai pernyataan indikator motivasi karir yang menyatakan bahwa dengan sertifikasi kompetensi dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh tarif gaji yang lebih tinggi sebanyak 30 responden menjawab tidak setuju dengan 11 diantaranya merupakan mahasiswa yang telah lulus dan bekerja, sehingga mereka telah merasakan dunia kerja itu sendiri bagaimana.

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Kelulusan USKAD

Pada hasil pengujian variabel motivasi kualitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.098 yang berarti > 0.05 . Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.252. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB di UPNVJ.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dikemukakan oleh Benny (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi kualitas, serta pada penelitian Indrawati (2009) menemukan hasil pada motivasi kualitas adalah berpengaruh signifikan karena dengan mengikuti sertifikasi seseorang merasa bahwa akan lebih berkualitas. dengan adanya rasa jika seseorang merasa jika dengan mengikuti sertifikasi akan membuat seseorang berkualitas, maka ia akan berusaha untuk mencapai keinginannya (Sudaryono, 2005)

Pada penelitian ini motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap kelulusan uskad hal ini dikarenakan sebanyak 80 orang yang mengikuti uskad 30 mahasiswa tidak setuju dengan 11 diantaranya tidak lulus pada ujian uskad dan sebanyak 4 orang diantaranya sudah terjun dalam dunia pekerjaan menyatakan tidak setuju bahwa dengan mengikuti uskad dapat membantu mengembangkan kualitas mahasiswa dalam bidang akuntansi. Serta uskad bukan penilaian bahwa seseorang dapat menganalisa laporan keuangan dengan baik atau dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi karena bisa di peroleh selain mengikuti uskad.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kelulusan USKAD

Pada hasil pengujian variabel motivasi belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.398 yang berarti > 0.05 . Nilai koefisien regresi positif sebesar 0.118. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB di UPNVJ.

Pada penelitian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Yusuf (2009) dengan mengemukakan hasil terdapatnya pengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang artinya dengan peningkatan motivasi belajar akan mampu mempengaruhi hasil belajar. Tetapi berbeda pada penelitian yang dikemukakan oleh Astasari (2018) penelitiannya mendukung penelitian ini ia mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai seorang akuntan

Pada teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menyatakan mengenai perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelulusan Berdasarkan hasil deskriptif statistik menyatakan bahwa motivasi belajar tinggi tetapi pada hasilnya tidak memiliki pengaruh. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh internal dimana belajar pada mahasiswa tinggi tapi penggunaan metode dalam belajar kurang efektif, sehingga mempengaruhi hasil pada saat melaksanakan ujian sertifikasi akuntansi dasar. Pada penelitian mengenai indikator meluangkan waktu untuk belajar dan mengorbankan apapun untuk kelancaran dalam belajar sebanyak 34 responden tidak menyetujui hal tersebut yang artinya masih banyak mahasiswa yang tidak meluangkan waktu untuk belajar.

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kelulusan USKAD

Pada hasil pengujian variabel motivasi karir menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.047 yang berarti < 0.05 . Nilai koefisien regresi positif sebesar 0.189. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB di UPNVJ.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Weil, (2004) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan studi kasus memudahkan mahasiswa dalam memahami kasus yang ada dan dapat mengembangkannya. Menurut Listiad dan Imelda, (2010) menemukan hasil bahwa pada model pembelajaran langsung cukup efektif ini terbukti bahwa 75% siswa dapat menuntaskan kompetensi akuntansi sesuai capaian yang diharapkan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada metode pembelajaran baik dengan studi kasus ataupun dengan pembelajaran secara langsung yang telah dilakukan FEB prodi Akuntansi S1 seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi tanya jawab dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan yang diberikan pada saat uskad.

SIMPULAN

Motivasi Prestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB UPNVJ Prodi Akuntansi S1. Motivasi Karir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB UPNVJ Prodi Akuntansi S1.

Motivasi Kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB UPNVJ Prodi Akuntansi S1. Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB UPNVJ Prodi Akuntansi S1.

Metode Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan uskad pada mahasiswa FEB UPNVJ Prodi Akuntansi S1.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel – variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kelulusan USKAD serta dapat menambah teknik dalam mengumpulkan data seperti wawancara dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. and Ervanto, adi darmawan (2015) ‘Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Certified Public Accountant (Cpa)’, Jaffa, 03(1), pp. 55–68. Available at: <http://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/957>.
- Ade Puspito, Rudi Kusubagio, dan N. Q. (2017) ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan’, Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 7(1), pp. 96–113.
- Agninsyah, R. (2018) ‘Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Association Of Chartered Certified Accountans (Acca)’. Yogyakarta: Uin Yogyakarta.
- Astasari, A. (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta)’. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Aydın, F. and Coskun, M. (2011) ‘Secondary School Students ’ “ Achievement Motivation ” towards Geography Lessons’, Archives of Applied Science Research, 3(2), pp. 121–134.
- Benny (2006) ‘Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)’. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX, pp. 1–73.
- Boyce, G. et al. (2001) ‘Fostering deep and elaborative learning and generic (soft) skill development: The strategic use of case studies in accounting education’, International Journal of Phytoremediation, 21(1), pp. 37–60. doi: 10.1080/09639280121889.
- Campbell, R. L. and Bickhard, M. H. (1992) ‘Types of constraints on development: An interactivist approach’, Developmental Review, 12(3), pp. 311–338. doi: 10.1016/0273-2297(92)90012-Q.
- Dewanti, P. W. (2016) ‘Analisis Kesiapan Sertifikasi Kompetensi Pada Sub Kompetensi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Bagi Mahasiswa Prodi Akuntansi D3 Fakultas Ekonomi (Fe) Uny Berdasarkan Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar’, XIV(2), pp. 117–126.
- Dyastari, N. and Yadnyana, I. (2016) ‘Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi’, E-Jurnal Akuntansi, 16(1), pp. 333–361.
- Fernandez, A. R., Studnek, J. R. and Margolis, G. S. (2008) ‘Estimating the probability of passing the national paramedic certification examination’, Academic Emergency Medicine, 15(3), pp. 258–264. doi: 10.1111/j.1553-2712.2008.00062.x.

- Gesinde, A. M. (2000) 'Motivation. In Z.A.A. Omidayi (Ed.)'. Ibadan: Kanead, pp. 12–26.
- Ghozali, I. (2018) 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25', in. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, M. (2013) 'Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hassall, T., Lewis, S. and Broadbent, M. (1998) 'Teaching and learning using case studies: A teaching note', *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), pp. 325–334. doi: 10.1080/096392898331108.
- Husein, U. (2011) 'Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis', in edisi 11. 11th edn. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iman, W. (2014) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akuntansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Investigation', *Dinamika Pendidikan*, 9(2), pp. 121–129. doi: 10.15294/dp.v9i2.4888.
- Iqbal, J. (2017) 'Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Politeknik Jambi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)', *Jurnal SAINSTECH Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(7), pp. 10–19.
- Istanto, F. (2010) 'Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak', Skripsi, pp. 1–115.
- Ivancevich, John M., Robert K, M. T. M. R. K. (2007) 'Perilaku dan Manajemen Organisasi (Edisi Ketujuh).', in Salemba Empat. Empat. Jakarta.
- Johnstone, K. M. and Biggs, S. F. (1998) 'Problem-based learning: Introduction, analysis, and accounting curricula implications', *Journal of Accounting Education*, 16(3–4), pp. 407–427. doi: 10.1016/s0748-5751(98)00026-8.
- Kusuma, G. P. (2011) Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unisbank Semarang.
- Lestari, A., Yasa, I. N. P. and Herawati, N. T. (2019) 'Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), pp. 183–194.
- Listiad, A. and Imelda, F. (2010) 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 2 Pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Sma Negeri 18 Surabaya', *Journal of Accounting Education*.

- Novita Indrawati (2009) 'Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)', *Pekbis Jurnal*, 1(2), pp. 124–130.
- Owusu, G. M. Y. et al. (2018) 'What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification?', *Meditari Accountancy Research*, 26(2), pp. 284–304. doi: 10.1108/MEDAR-06-2016-0065.
- Pendidikan, S. et al. (2016) 'Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kabupaten Wonosobo'.
- Pratiwi, R. H. (2017) 'Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA)'. Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta.
- Rahmawati, E. and Ervanto, A. D. (2017) 'Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Berbasis Kasus : Bukti Empiris Dan Survei', *Neo-Bis*, 11(2), pp. 102–120.
- Sanjaya, W. (2010) 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan', in Kencana (ed.). Jakarta, p. 109.
- Sarjono, B. (2011) 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di Stie Perbanas Surabaya', *The Indonesian Accounting Review*, 1(01), p. 1. doi: 10.14414/tiar.v1i01.428.
- Solikhah, B. (2014) 'An Application of Theory of Planned Behavior towards CPA Career in Indonesia', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 164(August), pp. 397–402. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.11.094.
- Sudaryono, E. A., P, A. T. and Setiawan, D. (2005) 'Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppa) ditinjau dari Gender dan Status Akreditasi Program Studi', *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), pp. 114–128.
- Suherman, A. (2010) 'Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan', (2007), pp. 1164–1175.
- Ulfah, R., Amril Jaharadak, A. and Khatibi, A. A. (2019) 'Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA)', *Management Science Letters*, 9(10), pp. 1675–1684. doi: 10.5267/j.msl.2019.5.020.
- Wardhani, Erlita Cahya Widha (2017) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Metode Pengajaran Langsung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017', Skripsi, pp. 1–159. Available at: [http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1254/132110098-Cahya Widha Wardhani.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1254/132110098-Cahya%20Widha%20Wardhani.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Weil, S., Oyelere, P. and Rainsbury, E. (2004) 'The usefulness of case studies in developing core competencies in a professional accounting programme: A New Zealand study', *Accounting Education*, 13(2), pp. 139–169. doi: 10.1080/09639280410001676602.
- Widyastuti, S.W, Suryaningsum S, dan J. K. (2004) 'pengaruh-motivasi-terhadap-minat-mahasiswa-akuntansi-untuk-mengikuti-pendidikan-profesi-akuntansi-ppak'. Denpasar-Bali: SNA VII Denpasar-Bali, 2-3 Desember.

